

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, terdapat sebuah alat yang disebut modalitas. Chaer (1994: 262) menyatakan modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan, peristiwa, atau sikap terhadap lawan bicaranya. Penelitian lampau tentang modalitas cenderung dilakukan menggunakan pendekatan kontras dengan 'kebenaran'. Bahasa tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi faktual tentang kebenaran dari proposisi yang di utarakan, tapi juga mengekspresikan sikap, opini, ide, dan ideologi tentang peristiwa-peristiwa yang ada (Aidinlou & Mohammadpour, 2012).

Jenis-jenis modalitas semakin bertambah seiring berjalannya penelitian-penelitian baru, namun Jespersen (1924) membagi dua tipe modalitas dalam bahasa secara general, yaitu; modalitas deontik dan modalitas epistemik. Modalitas deontik menurut Rescher dalam (Alwi, 1992: 20) mencakup elemen 'perintah', 'larangan', dan 'izin'. Sedangkan Modalitas epistemik mencakup elemen 'kemungkinan', 'keteramalan', 'keharusan', atau 'kepastian' (Alwi, 1992: 91).

Istilah epistemik diambil dari kata *episteme* yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti 'pengetahuan'. Menurut Koo et al. (2015), modalitas epistemik adalah sikap pembicara terhadap sifat informasi yang diutarakan proposisi. Bae (2020) juga menyatakan bahwa modalitas epistemik menunjukkan sikap pembicara terhadap persepsi

bahwa proposisi itu benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modalitas epistemik merupakan sikap pembicara terhadap informasi atau pengetahuan yang diutarakan.

Dalam bahasa Indonesia, modalitas epistemik diungkapkan melalui kata seperti *dapat*, *bisa*, *boleh*, *bisa-bisa*, *mungkin* dan *barangkali*, begitu pula dapat berupa frasa seperti *dapat saja*, *bisa saja*, *boleh saja*, *bisa jadi*, dan *boleh jadi*. (Alwi, 1992: 92).

Dalam Bahasa Korea, pengungkapan modalitas biasanya ditunjukkan dengan bentuk gramatikal, seperti 조사 [*josa*] ‘partikel’ atau 어미 [*eomi*] ‘akhiran’. Tetapi, kosakata dan bentuk semantik yang memiliki arti sikap subjektif pembicara terhadap proposisi dapat juga dianggap sebagai modalitas (Koo et al., 2015). Berikut merupakan contoh kalimat dengan modalitas epistemik bahasa Korea baik yang berbentuk leksikal maupun gramatikal.

- a. 오늘 비가 **올 수도 있다**.
[oneul biga **ol sudo itta**.]
Hari ini **bisa saja** hujan.
- b. **아마도** 내일은 날씨가 좋을 거야.
[amado naeir-eun nalssiga joeul geoya.]
Mungkin besok cuacanya akan baik.

Kalimat (a) memperlihatkan modalitas epistemik secara gramatikal dengan penggunaan bentuk gramatikal 보조용언 [*bojo-yongeon*] atau ‘predikat pembantu’ yang memiliki arti ‘bisa saja’, sedangkan kalimat (b) memperlihatkan modalitas epistemik secara leksikal dengan adanya penggunaan kata keterangan 아마도 [*amado*]. 아마도 [*amado*] dalam kalimat tersebut diartikan dengan ‘mungkin’.

Kalimat-kalimat di atas menunjukkan sikap pembicara tentang sebuah fakta atau informasi yang masih diperkirakan atau belum diyakini oleh penuturnya. Pada contoh (a) menunjukkan adanya probabilitas atau kemungkinan atas proposisi yang disampaikan untuk terjadi atau benar. Menurut Koo et al. (2015), kata tersebut masuk ke dalam

modalitas epistemik dengan fungsi kemungkinan (가능성 [ganeungseong]). Lalu pada contoh (b) penggunaan 아마도 [amado] mengimplikasikan perkiraan atau tebakan penutur bahwa proposisi yang ia nyatakan benar atau akan terjadi. Koo et al. (2015) mengklasifikasikan modalitas epistemik tersebut ke dalam modalitas epistemik perkiraan (추측 [chucheuk]).

Menurut Koo et al. (2015), modalitas epistemik bahasa Korea memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi perkiraan (추측 [chucheuk]), fungsi kemungkinan (가능성 [ganeungseong]), fungsi kesadaran (지각 [jigak]), dan fungsi sepengetahuan (이미 알 [imi alm]). Keempat fungsi ini adalah untuk menjelaskan tipe informasi yang dikatakan oleh sang penutur. 추측 [chucheuk] atau perkiraan menunjukkan bahwa proposisi adalah perkiraan dari sang penutur, 가능성 [ganeungseong] atau kemungkinan menandakan bahwa proposisi yang diutarakan terdapat probabilitas atau kemungkinan untuk terjadi, 지각 [jigak], bisa dikatakan juga dengan 새로 알 [saero alm], atau kesadaran menandakan bahwa proposisi merupakan informasi yang baru saja didapatkan atau disadari oleh penutur dari panca indra, dan 이미 알 [imi alm] atau sepengetahuan yaitu proposisi merupakan pengetahuan yang sebelumnya sudah diketahui oleh penutur.

Penggunaan modalitas epistemik untuk fungsi-fungsi tersebut belum sepenuhnya diketahui dengan baik oleh para pelajar bahasa Korea. Pemahaman ini dapat membantu pelajar bahasa Korea untuk mengetahui maksud penutur asli bahasa Korea, yang menyatakan sikap perkiraan (추측 [chucheuk]), kemungkinan (가능성 [ganeungseong]), kesadaran (지각 [jigak]) dan sepengetahuan (이미 알 [imi alm]) terhadap sesuatu menggunakan modalitas epistemik. Untuk dapat mengetahui bagaimana bentuk dan fungsi modalitas epistemik dalam bahasa Korea, dapat ditelusuri melalui percakapan sehari-hari antar penutur asli bahasa Korea. Oleh karena keterbatasan waktu untuk

merancang sebuah kondisi percakapan sehari-hari antar penutur asli Korea, maka beberapa penelitian menggunakan beberapa program tontonan sebagai bahan untuk menemukan modalitas epistemik bahasa Korea. Peneliti pun memiliki latar belakang yang sama, sehingga untuk menemukan modalitas epistemik bahasa Korea ini, peneliti menggunakan sebuah tayangan *talk show* yang ditayangkan melalui kanal *YouTube* dan *VLive*, yang berjudul *One Kid's Room*.

One Kid's Room (judul bahasa Korea: 원키즈룸 [*wonkijeurum*]) merupakan tayangan *talk show* yang diunggah pada kanal *YouTube* dan *VLive*. Dalam seri ini, para anggota *Stray Kids*, sebuah band K-Pop naungan JYP Entertainment yang debut pada tahun 2018, membahas sifat, pengalaman, dan hal-hal yang terkait dengan salah satu anggota yang dipisahruangkan dengan anggota lainnya. Para anggota berdiskusi sambil menjelaskan pernyataan-pernyataan tentang para member yang sudah disiapkan oleh staf. Dalam proses tanya jawab tersebut, diperkirakan terdapat penggunaan modalitas epistemik, karena modalitas epistemik terdapat dalam percakapan sehari-hari, dan dalam percakapan para anggota mengutarakan proposisi yang berkaitan dengan pengetahuan mereka. Menemukan modalitas epistemik bahasa Korea dalam suatu percakapan sehari-hari di sebuah program *talk show* merupakan penelitian yang dapat membantu pemelajar dalam memperluas pengetahuan linguistik bahasa Koreanya. Selain itu juga dapat membantu pemahaman pemelajar untuk memahami maksud tuturan yang disampaikan penutur bahasa Korea yang menyampaikan maksudnya menggunakan modalitas epistemik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan menganalisis bentuk, fungsi, dan makna dalam modalitas epistemik yang ada pada percakapan para anggota *Stray Kids*,

Commented [MF1]: Cek di KBBI apakah anggotaitu ada atau tidak, jika tidak maka akan dianggap bahasa asing, dan harus di-italic.

sebagai para penutur asli bahasa Korea, dalam seri '*One Kid's Room*', dengan judul penelitian "**Modalitas Epistemik Bahasa Korea Dalam *Talk Show 'One Kid's Room'***".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana modalitas epistemik gramatikal dan leksikal yang ditemukan dalam dalam tayangan *One Kid's Room*?
- 2) Bagaimana modalitas epistemik berdasarkan fungsinya yang ditemukan dalam tayangan *One Kid's Room*?
- 3) Bagaimana makna modalitas epistemik berdasarkan fungsinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan modalitas epistemik gramatikal dan leksikal yang ditemukan dalam dalam tayangan *One Kid's Room*.
- 2) Mendeskripsikan modalitas epistemik berdasarkan fungsinya yang ditemukan dalam dalam tayangan *One Kid's Room*.
- 3) Mendeskripsikan makna modalitas epistemik berdasarkan fungsinya.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dalam bidang modalitas terutama modalitas epistemik bagi para pemelajar maupun pengajar di lingkungan program studi bahasa Korea di Universitas Nasional.

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan sumbangan ilmu dalam membuat penelitian lain yang serupa. Kemudian, secara pragmatis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memahami maksud penutur asli bahasa Korea saat mereka menggunakan modalitas epistemik, sehingga proses komunikasi dapat berjalan lancar.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini biasanya digunakan dalam penelitian linguistik terapan. Pendekatan deskriptif kualitatif mencakup penggambaran secara kualitatif fakta, data atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana apapun itu bentuknya melalui interpretasi yang tepat dan sistematis (Wibowo, 2011: 43). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini tidak menggunakan angka ataupun statistik, melainkan menganalisis modalitas epistemik yang terdapat dalam kalimat-kalimat berbahasa Korea dalam percakapan antar penutur asli bahasa Korea di tayangan *'One Kids Room'*.

Setelah data dikumpulkan, data-data akan dianalisis, kemudian hasil analisis, yang berupa bentuk, makna, dan kategori modalitas epistemik dalam kalimat-kalimat di percakapan antar penutur asli bahasa Korea pada tayangan *'One Kids Room'*, akan dideskripsikan pada bab 3 penulisan ini.

1.6 Sumber Data Dan Teknik Pengambilan Data

Data primer dalam penelitian ini adalah modalitas epistemik bahasa Korea yang terdapat dalam tayangan *'One Kid's Room'*. Tayangan ini memiliki 9 episode dengan rentang waktu 7 hingga 8 menit. Dalam tayangan ini terdapat kalimat-kalimat yang

nantinya akan direduksi agar data-data yang dianalisa hanyalah data-data berbentuk kalimat yang mengandung modalitas epistemik.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode analisis dokumen. Pengumpulan data melalui teknik analisis dokumen dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari sumber data tertulis. Metode ini dilakukan karena data yang diambil sudah berbentuk tulisan. Adapun tahapan pengambilan data adalah sebagai berikut.

1. Memilih kalimat-kalimat yang termasuk ke dalam kalimat-kalimat yang mengandung modalitas epistemik dari data primer yang berupa naskah berbahasa Korea.
2. Memasukkan kalimat-kalimat yang mengandung epistemik yang sudah dipilih, ke dalam tabel sesuai dengan kategori modalitas epistemik berdasarkan pengkategorian modalitas epistemik oleh seorang ahli linguistik bahasa Korea, yang sudah peneliti tentukan untuk mendukung penelitian ini.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan terdiri atas empat bab. Bab 1 merupakan bab pendahuluan. Bab ini mengandung latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian metode penelitian, sumber data, teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian. Bab ini dirangkai untuk memberikan gambaran besar dari penelitian.

Bab 2 merupakan bab kerangka teori. Dalam bab ini, teori-teori yang mendasari pembahasan tentang teori, tinjauan pustaka yang dikutip dalam penelitian sebelumnya, landasan teori, dan keaslian penelitian. Bab ini membahas tentang referensi penelitian

sebelumnya yang digunakan untuk meneliti penelitian ini, menjabarkan landasan teori, dan membuktikan originalitas penelitian.

Bab 3 merupakan bab analisis dan pembahasan. Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini, akan dijabarkan bentuk, makna, dan kategori modalitas epistemik dalam tayangan *'One Kids Room'*. Selain itu, pada bab ini terdapat juga argumen-penulis tentang hasil penelitian ini.

Terakhir, bab 4 merupakan bab kesimpulan dan saran. Bab ini akan kembali menguraikan tujuan penelitian dan hasil penelitian secara sangat singkat. Selain itu, akan dijabarkan juga saran mengenai penelitian berikutnya yang seperti apa yang bisa dilakukan untuk menutupi kekurangan penelitian ini atau penelitian berikutnya yang masih terkait dengan hasil penelitian ini.

